

## Strategi Pengembangan Budidaya Bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Muhammad Abdullah Mubarak<sup>1✉</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/beaj.v3i2.46168>

---

### **Abstrak**

Tujuan utama dari kegiatan produktifitas perikanan laut adalah dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah nelayan budidaya Bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor internal, faktor eksternal dan SWOT. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan faktor kekuatan yaitu sumber daya manusia mempunyai aspek pengalaman dalam menjalankan budidaya ikan bandeng, sumber daya manusia mempunyai keahlian dalam menjalankan budidaya ikan bandeng, adanya luas lahan tambak bisa membantu proses pertumbuhan, ketersediaan tenaga kerja dan ketersediaan pelanggan tetap. Faktor kelemahan yaitu sulitnya mendapat bibit ikan bandeng, adanya kendala pemenuhan modal, ikan bandeng mudah terserang penyakit, terbatasnya akses pasar dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Faktor peluang yaitu pasaran ikan bandeng cukup mudah, adanya dukungan pemerintah setempat dalam usaha budidaya ikan bandeng, ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto. Faktor ancaman yaitu harga ikan bandeng kurang stabil, keadaan iklim yang kurang mendukung, kenaikan harga pakan ikan, daya beli masyarakat, persaingan produk yang sama, kondisi perekonomian yang tidak stabil dan banyaknya pengusaha ikan bandeng. Pada Matriks Posisi berada pada kuadran II yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan bandeng kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

**Kata Kunci** : Strategi Pengembangan, Bandeng, Kota Semarang

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah perairan mencapai tiga perempat dari total luas wilayah, mempunyai kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah dan dapat menjadi andalan untuk mendukung pembangunan nasional. Pembangunan kelautan dan perikanan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan 3 (tiga) misi utama, yakni: (1) kedaulatan (sovereignty), (2) keberlanjutan (sustainability), dan (3) kesejahteraan (prosperity). Untuk mewujudkan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan

Perikanan Republik Indonesia Nomor ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.

Pada umumnya sumber pendapatan para nelayan khususnya hanya mengharapkan hasil tangkapan di laut, mereka tidak memiliki usaha lain selain melaut. Para nelayan bekerja bergantung pada keadaan alam. Jika cuaca sedang tidak mendukung, maka nelayan pun tidak pergi melaut sampai cuaca kembali normal. Selain itu, masalah yang dihadapi nelayan akhir-akhir ini adalah fluktuasi hasil tangkapan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kegiatan nelayan yang terus menerus menggali sumber daya yang ada di laut serta 25/PERMENK/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun

2015-2019, salah satu kegiatan yang menjadi prioritas pada tahun 2016 adalah bantuan sarana penangkapan ikan. Bantuan dimaksud dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Bantuan sarana penangkapan ikan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh penerima bantuan untuk meningkatkan produktivitas keterbatasan sarana dan alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan. Hal inilah yang menjadi kelemahan para nelayan.

Indonesia pernah memiliki keinginan untuk menjadi poros maritim dunia, karena memiliki wilayah laut dan pesisir terpanjang. Di dalamnya tersimpan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, bahan tambang dan mineral, potensi energi kelautan, dan potensi jasa-jasa lingkungan (misalnya media transportasi dan keindahan alam untuk pariwisata). Sebagai negara kepulauan, 60% dari penduduknya tinggal di wilayah pesisir laut, Indonesia merupakan Negara kepulauan yang didominasi oleh wilayah perairan.

Indonesia terletak di Asia Tenggara dan diapit oleh Samudra Atlantik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang didominasi oleh wilayah perairan. Dua per tiga wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk, dan selat. Kondisi geografis tersebut membuat Indonesia memiliki kekayaan laut yang melimpah dan beraneka jenisnya.

Indonesia memiliki panjang pantai 95.181 km dengan luas perairan 5,8 juta km<sup>2</sup>. Secara geografis, lautan Indonesia yang terletak di daerah khatulistiwa dan beriklim tropis ternyata membawa keberkahan atas kekayaan jenis-jenis maupun sumber daya perikanan, karena alasan itulah mengapa saat ini usaha dibidang perikanan sangat menjamur. Usaha perikanan khususnya budidaya perikanan air tawar atau payau sekarang tidak lagi dijadikan usaha

sampingan, tetapi banyak masyarakat menjadikan usaha ini sebagai usaha pokok. Usaha perikanan darat sebagai salah satu sumber penghasilan petani ikan memegang peranan penting dalam kegiatan ekspor. Produksi perikanan darat dengan area dan potensi yang ada memungkinkan untuk ditingkatkan, yaitu dengan cara memperbaiki kombinasi faktor-faktor produksi dan pembaharuan teknologi.

Kegiatan produksi sektor perikanan laut dilakukan melalui upaya penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, dan pengelolaan ikan. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas yang diperbolehkan oleh Negara selama dapat berjalan

selaras, seimbang, dan tidak bertentangan dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan utama dari kegiatan produktifitas perikanan laut adalah dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan. Keadaan ini tergantung pada beberapa faktor, diantaranya seperti harga ikan dan juga faktor penyakit ikan. Petani tambak banyak yang menggunakan pola tradisional dalam mengelola tambak. Di tambak-tambak belum teraturnya air masuk dan keluar yang secara langsung mempengaruhi kualitas air bagi ikan di dalam tambak.

Wilayah potensial pertambakan budidaya air payau berada di sepanjang pantai utara Jawa Tengah dengan garis pantai sepanjang  $\pm 453,9$  km yang membentang dari Kabupaten Brebes sampai Rembang serta sebagian kecil dipantai selatan. Beberapa komoditas yang memiliki potensi untuk dikembangkan antara lain

bandeng, udang windu, udang putih, udang vannamee, kepiting, kerapu serta rumput laut. Lahan budidaya pesisir yang tersedia diperkirakan mencapai 40.000 ha, sedangkan yang telah dimanfaatkan dan yang berproduksi saat ini hanya 38.910 ha. Dengan demikian masih terdapat 2,72% lahan yang tersedia yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan budidaya tambak.

Tambak-tambak di Kota Semarang tersebar di beberapa Kecamatan yaitu Semarang Barat, Semarang Utara, Semarang Timur, dan Tugu. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang mengembangkan jenis perikanan tambak yang cukup besar, jenis perikanan tambak yang diusahakan di Kota Semarang antara lain jenis ikan bandeng, belanak, udang dan lain-lain yang pada tahun 2019 produksinya mencapai 2.072 ton (BPS, 2020).

Diperlukan strategi pengembangan usaha untuk menghadapi permasalahan ini agar petani budidaya bandeng di kecamatan Tugu memiliki daya jual yang tinggi. Menurut Hidayat (2014) strategi pengembangan usaha merupakan rencana mengenai upaya-upaya yang diperlukan guna mengembangkan usaha dalam 15 rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Upaya yang telah dirancang dan dilakukan diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha dalam hal ini adalah para petani budidaya bandeng di Kecamatan Tugu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya dan manfaat budidaya bandeng di Kecamatan Tugu, untuk mengetahui seberapa besar produktivitas produksi bandeng di Kecamatan Tugu, untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan pendapatan budidaya bandeng di Kecamatan Tugu, untuk mengetahui strategi pengembangan budidaya bandeng, dan dampak dari strategi pengembangan budidaya bandeng

dalam meningkatkan pendapatan usaha di Kecamatan Tugu.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Alasan Kecamatan Tugu Kota Semarang sebagai lokasi penelitian karena daerah warganya memiliki usaha tambak yang menghasilkan ikan bandeng sehingga peneliti tertarik untuk

meneliti lebih dalam lagi tentang Proses Pembelajaran dan Pengembangan Usaha Tambak Bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah mengadakan penelitian, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Metode Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan dan Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis biaya Budidaya Bandeng di kecamatan Tugu Kota Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-rata Biaya Total dan Biaya Variabel Budidaya Bandeng di kecamatan Tugu Kota Semarang

<b>Biaya tetap</b>		
	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase(%)</b>
<b>Sewa lahan</b>	2.868.111	22,53
Tenaga Kerja	2.412.881	18,96
Persiapan lahan	1.291.144	10,14
Total biaya tetap	6.572.136	51,63
<b>Biaya Variabel</b>		
<b>Benih</b>	2.254.600	17,71
Pakan	960.000	7,54
Pupuk	440.000	3,46
Obat Hama	558.000	4,38
Panen	1.553.870	12,21
Penyusutas	390.500	3,07
Total Biaya Variabel	6.156.970	48,37
Total biaya tetap dan variabel	12.729.106	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa *Fixed Cost*/ biaya tetap budidaya bandeng dalam satu kali periode di Kelurahan Tugurejo adalah Rp. 6.572.136 atau sebesar 51,63 persen, sedangkan Variabel Cost/ biaya tidak tetap sebesar Rp. 6.156.970 atau 48,37 persen. Rata-rata biaya total budidaya bandeng Kelurahan Tugurejo adalah Rp. 12.729.106.

Analisis Penerimaan Petani Tambak Penerimaan para petani tambak merupakan hasil kali antara jumlah ikan bandeng yang dihasilkan dalam satuan kilogram (kg) dengan harga jual ikan bandeng dalam satuan (Rp). Semakin besar jumlah panen (Kg) yang dihasilkan dan harga jual (Rp) maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Berikut Tabel rata-rata produksi dan penerimaan para petani tambak dalam satu kali musim di Kelurahan Tugurejo Tahun 2020 :

**Tabel 2.** rata-rata produksi dan penerimaan para petani tambak di Kelurahan Tugurejo Tahun 2020

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	516,70
Harga/kg	35.000
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>18.084.500</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi bandeng dalam satu kali produksi mencapai 516,70 kg dengan harga rata-rata per kg sebesar Rp 35.000 sehingga diperoleh rata-rata penerimaan tambak dalam satu kali produksi sebesar Rp 18.084.500.

Pendapatan budidaya bandeng merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi (eksplisit). Adapun Rata-Rata Pendapatan Budidaya Bandeng di Kelurahan Tugurejo Tahun 2020 :

**Tabel 3.** Rata-Rata Pendapatan Budidaya Bandeng di Kelurahan Tugurejo Tahun 2020

Uraian	Jumlah
Penerimaan	18.084.500,00
Biaya eksplisit	12.729.107,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>5.355.393,00</b>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan budidaya bandeng dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 18.084.500,- dengan jumlah rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 12.729.107,- per musim. Dari rata-rata biaya eksplisit tersebut diperoleh pendapatan rata-rata budidaya bandeng sebesar Rp. 5.355.393,-

Untuk mengetahui efisiensi usaha dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya).

**Tabel 4.** Analisis Efisiensi

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan	18.084.500
Total Biaya	12.729.107
<b>R/C</b>	<b>1,42</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Untuk melihat kegiatan usaha budidaya bandeng di Kecamatan Tugu ini efisien atau tidak efisien maka digunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi (R/C ratio). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R/C ratio berkisar antara 1,42 yang berarti jika biaya produksi dikeluarkan 1 satuan rupiah, maka penerimaan yang diperoleh petani tambak adalah 1,42 satuan rupiah. Dengan kata lain usaha budidaya bandeng di Kecamatan Tugu adalah efisien karena nilai R/C lebih dari 1.

Tinggi rendahnya produksi suatu barang, tak terkecuali produksi ikan bandeng sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang harus dilakukan sebaik-baiknya dan petani harus memperhatikan penggunaan faktor-faktor

produksi agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan sehingga tercapai kondisi yang efisien. Menurut Kurniati (2013), rendahnya produksi disebabkan oleh beberapa faktor produksi antara lain: (1) terbatasnya modal; (2) kurangnya tenaga kerja; (3) luas lahan garapan.

Penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap produksi yang di hasilkan, tetapi faktor produksi yang menyebabkan rendahnya suatu produksi dapat di minimalkan dengan penggunaan dan pemanfaatan faktor produksi secara efisien dan efektif. Faktor-faktor produksi ikan bandeng digunakan secara efisien sehingga diperoleh produktivitas yang ideal. Pentingnya efisiensi teknis produksi ikan bandeng adalah untuk mengukur keberhasilan faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) untuk memperoleh produktivitas yang maksimal. Dengan adanya efisiensi teknis petani dapat mengetahui faktor mana yang belum efisien digunakan sehingga petani dapat mengendalikannya dan produktivitas yang maksimal dapat diperoleh petani. Adapun produktifitas Budidaya Bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 .** Produktifitas Budidaya Bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Uraian	Jumlah
Luas lahan (Ha)	1.002,10 Ha
Produksi (Kg)	516,70
<b>Produktifitas</b>	<b>0,51562</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang, 2023

Tugu yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Produksi ikan bandeng di Kecamatan Tugu selama kurun waktu tahun 2020. Dilihat dari produktivitas budidaya tambak di daerah penelitian ini pertahunnya sebesar 0.51562 kg/ha/tahun, masih lebih rendah dibandingkan produktivitas secara nasional

mencapai 2 ton/ha/tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023).

Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan pengolahan data yang diperoleh dari budidaya ikan bandeng di daerah penelitian, ditemukan faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan pengolahan ikan bandeng, diantaranya sebagai berikut :

Faktor Kekuatan yaitu sumber daya manusia mempunyai aspek pengalaman dalam menjalankan budidaya ikan bandeng, sumber daya manusia mempunyai keahlian dalam menjalankan budidaya ikan bandeng, adanya luas lahan tambak bisa membantu proses pertumbuhan, ketersediaan tenaga kerja dan ketersediaan pelanggan tetap.

Faktor kelemahan yaitu sulitnya mendapat bibit ikan bandeng, adanya kendala pemenuhan modal, ikan bandeng mudah terserang penyakit, terbatasnya akses pasar dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Faktor peluang yaitu pasaran ikan bandeng cukup mudah, adanya dukungan pemerintah setempat dalam usaha budidaya ikan bandeng, ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto Kemajuan teknologi dan bertambahnya permintaan pasar akan ikan bandeng.

Faktor ancaman yaitu harga ikan bandeng kurang stabil, keadaan iklim yang kurang mendukung, kenaikan harga poakan ikan, daya beli masyarakat, persaingan produk yang sama, kondisi perekonomian yang tidak stabil dan banyaknya epngusaha ikan bandeng.

Setelah dilakukan pembobotan, selanjutnya dengan FGD (Forum Group Discussion) dari pengusaha budidaya ikan bandeng akan memberikan rating untuk setiap variabel dengan skala pada Strenght nilai 1 (sangat lemah) sampai 4 (sangat kuat)

sedangkan pada Weakness nilai 1 (sangat kuat) nilai 4 (sangat lemah) berdasar subjektivitas Ketua dan Wakil ketua kelompok tani Kecamatan Tugu, Pelaku usaha budidaya bandeng dan petani budidaya bandeng.

Nilai Score didapat dari perkalian Bobot dengan rating, setiap variabel dijumlah lalu mendapat Total Score setiap faktor Strength dan Weakness. Untuk menentukan nilai IFAS maka nilai Total Score Strength dikurang dengan Total Score Weakness. Hasil perhitungan IFAS menjadi titik dalam menentukan gradien pada kuadran SWOT

Setelah dilakukan pembobotan, selanjutnya dengan FGD (Forum Group Discussion) dari pengusaha budidaya ikan bandeng akan memberikan rating untuk setiap variabel dengan skala pada Strength nilai 1 (sangat lemah) sampai 4 (sangat kuat) sedangkan pada Weakness nilai 1 (sangat kuat) nilai 4 (sangat lemah) berdasar subjektivitas Ketua dan Wakil ketua kelompok tani Kecamatan Tugu, Pelaku usaha budidaya bandeng dan petani budidaya bandeng.

Nilai Score didapat dari perkalian Bobot dengan rating, setiap variabel dijumlah lalu mendapat Total Score setiap faktor Strength dan Weakness. Untuk

menentukan nilai IFAS maka nilai Total Score Strength dikurang dengan Total Score Weakness. Hasil perhitungan IFAS menjadi titik dalam menentukan gradien pada kuadran SWOT

Dari hasil susunan rangkaian skor pada faktor - faktor internal dan eksternal di atas sebagai berikut :

- a. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) = 3,375

- b. Matriks EFE (External Factor Evaluation) = 2,815

Matriks IE (Internal - Eksternal) merupakan gambaran yang menunjukkan hasil perhitungan dari skor matriks IFE dan EFE. Pada perhitungan tersebut di dapat skor matriks IFE yaitu 3,375 dan skor matriks EFE yaitu 2,815. Penilaian terhadap faktor eksternal dan internal yang dimiliki Burstaco.id dapat diperoleh total skor yang merupakan jumlah hasil perkalian bobot dengan rating.

Dari hasil nilai IFAS dan EFAS didapat posisi Budidaya bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang terletak pada Kuadran II yang menandakan bahwa Perusahaan yang berada pada kuadran II berarti perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka Panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Untuk membuat matriks SWOT peneliti melakukan perumusan strategi dengan cara menggabungkan antara faktor internal dan faktor eksternal, sehingga dalam menganalisis matriks SWOT mendapatkan strategi SO (Kekuatan - Peluang), WO (Kelemahan - Peluang), ST (Kekuatan - Ancaman) dan WT (Kelemahan - Ancaman). Berikut analisis matriks SWOT :

Tabel 6. Matrik SWOT

ANALISIS SWOT	STRENGTH	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sumber daya manusia mempunyai aspek pengalaman dalam menjalankan budidaya ikan bandeng,</li> <li>2. sumber daya manusia mempunyai keahlian dalam menjalankan budidaya ikan bandeng,</li> <li>3. adanya luas lahan tambak bisa membantu proses pertumbuhan</li> <li>4. ketersediaan tenaga kerja</li> <li>5. ketersediaan pelanggan tetap.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sulitnya mendapat bibit ikan bandeng</li> <li>2. adanya kendala dalam pemenuhan modal</li> <li>3. ikan bandeng mudah terserang penyakit</li> <li>4. terbatasnya akses pasar</li> <li>5. sarana dan prasarana yang kurang memadai.</li> </ol>
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pasaran ikan bandeng cukup mudah</li> <li>2. adanya dukungan pemerintah setempat dalam usaha budidaya ikan bandeng</li> <li>3. ikan bandeng dapat menghasilkan nilai tambah dengan memproduksi bandeng presto</li> <li>4. Kemajuan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki masyarakat sehingga menghasilkan ikan yang berkualitas</li> <li>2. Meningkatkan kualitas jaringan distribusi dan kemitraan</li> <li>3. Memanfaatkan lahan yang berpotensi untuk menerapkan CBIB (cara Budidaya ikan yang baik)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan pihak penjual bibit sehingga ketersediaan bibit terpenuhi</li> <li>2. Memanfaatkan peran pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dalam budidaya untuk memperbaiki</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>5. <u>bertambahnya permintaan pasar akan ikan bandeng.</u></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ikan bandeng dengan memaksimalkan keahlian para pembudidaya dalam hal manajemen budidaya</li> <li>5. Meningkatkan teknologi budidaya untuk memaksimalkan kualitas dan memenuhi permintaan produk ikan bandeng</li> <li>6. Memanfaatkan bantuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyusun dan merancang analisa usaha supaya dana yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan bisnis</li> <li>4. Memperbaiki dan meningkatkan manajemen budidaya dan</li> </ol>



	pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana	kualitas produk hasil budidaya untuk memenuhi permintaan pasar (W <sub>3</sub> ,O <sub>2</sub> ,O <sub>3</sub> )
<u>TREATH</u>	<u>STRATEGI ST</u>	<u>STRATEGI WT</u>
1. <u>harga ikan bandeng kurang stabil</u>	1. Menciptakan ikan yang berkualitas dan terjamin dengan cara mengembangkan produksi	a. Meningkatkan SDM, meningkatkan kerja sama dan
2. <u>keadaan iklim yang kurang mendukung.</u>	dengan menggunakan bibit ikan unggul	meningkatkan promosi b. Meningkatkan sumber daya
3. <u>Kenaikan harga pakan ikan, daya beli masyarakat</u>	2. Mengoptimalkan manajemen budidaya supaya mampu	manusia supaya produk yang dihasilkan dapat
4. <u>persaingan produk yang sama</u>	menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan daerah lain	bersaing dengan ikan bandeng dari daerah lain (
5. <u>kondisi perekonimian yang tidak stabil dan banyaknya epngusaha ikan bandeng.</u>	3. Meningkatkan produksi budidaya ikan bandeng dengan menerapkan manajemen budidaya yang baik untuk dapat bersaing dengan ikan bandeng dari daerah lain	c. Penerapan budidaya bandeng ramah lingkungan untuk memperkecil kerusakan lingkungan sekitar budidaya d. Melakukan monitoring kesehatan ikan secara rutin sejak

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Setelah didapat hasil dari pengolahan analisis SWOT berupa rancangan strategi maka hasil tersebut dapat disampaikan kepada pengusaha budidaya bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang untuk dipelajari dan selanjutnya dapat dipilih dan diterapkan ke budidaya bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang sebagai strategi Pengembangan Bisnis budidaya bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang yang akan datang. Semua akan kembali kepada pengusaha budidaya bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang untuk menentukan strategi mana yang akan di pilih dan langkah apa yang akan dilakukan terlebih dahulu.

Dampak dari strategi Pengembangan Budidaya Bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Adanya program pengembangan UMKM budidaya perikanan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang seperti pembinaan dan pelatihan, pemberian bantuan paket modal usaha, serta pengembangan Balai Benih Ikan (BBI), disambut baik oleh pelaku usaha budidaya perikanan di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Adanya strategi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan tentunya berdampak pada usaha budidaya perikanan yang ada di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Dampak yang terjadi akibat diterapkannya strategi pengembangan UMKM adalah dampak positif, salah satunya terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi pembudidaya yang salah satu indikatornya dapat dilihat dari tingkat pendapatan. Setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan terjadi peningkatan produksi yang nantinya juga mempengaruhi peningkatan pendapatan pembudidaya. Hasil observasi pada pelaku usaha

budidaya perikanan di Kecamatan Tugu ditemukan bahwa pendapatan pembudidaya mengalami peningkatan.

Dampak lain yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis Minapolitan yaitu mampu mengangkat perekonomian masyarakat yang ada di sekitar usaha budidaya tersebut. Banyaknya pembudidaya yang berhasil dalam mengembangkan usahanya, mampu menarik minat masyarakat untuk ikut terjun dalam bidang budidaya perikanan ini. Selain itu, pengembangan UMKM budidaya perikanan juga mampu menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan hasil observasi rata-rata satu unit usaha budidaya dengan kolam sebanyak lima buah, mampu mempekerjakan 2-3 orang tenaga kerja, jumlah tersebut dapat bertambah jika pelaku usaha melakukan diversifikasi usaha.

## **KESIMPULAN**

Pada Matriks Posisi berada pada kuadran II yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan bandeng kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan petani tambak ikan dengan memberikan bantuan seperti penyuluhan kepada petani tambak mengenai cara menanggulangi hama maupun kondisi alam yang berubah ubah. Sehingga petani tambak bisa bertahan dalam mengusahakan tambak ikan bandeng, dan tambak ikan bandeng batang kilat dapat dikenal di luar daerah serta memberi bantuan berupa modal untuk meningkatkan usaha tambak ikan bandeng terutama di daerah batang kilat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Adi Prakoso, Tita Elfitasari, Fajar Basuki. 2016. Studi Analisis Usaha dan Prospek Pengembangan Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*) Sistem Intensif di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang
- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2014). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1, 1–12.
- Amelia, C. D, Hasan Z., & Mulyani, Y. (2012). Distribusi Spasial Komunitas Plankton sebagai Bioindikator Kualitas Perairan di Situ Bagendit Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3(4): 301-311.
- Anjang Bangun Prasetio. 2011. Kebijakan Strategis Pengembangan Bisnis Budidaya Bandeng
- Ariani, Syahrida et al. (2014). Peran Sektor Perikanan dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pembangunannya dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Jurnal Fish Scintiae*, 2014
- Az-Zarnuji, A. T. (2011). *Analisis Efisiensi Budidaya Ikan Lele di Kabupaten Boyolali*. 18.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2020*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia. Dipetik Mei 1, 2022, dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/26/index-pembangunanmanusia.html>
- Bambang, Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Choirunisa, Z., Imam Santoso, S., & Ekowati, T. (2021). The Strategy of Dairy Goat Business Development. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(3), 495. <https://doi.org/10.24843/soca.2021.v15.i03.p07>
- Clara, A. C. (2018). Business Development Strategy of Stock Farmer Cooperative of South Bandung Pangalengan. 6(June 2018), 338–345.
- Drs. R. A. Supriyono, S.U, 2000, *Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Firdausia Wardah (2015). Analisis Tingkat Produktivitas Petani Tambak Bandeng Di Desa Kedung Pandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang 2015
- Ghufran, H. & Kordi, M. (2011). *Budidaya Ikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanif, L., & Fafurida, F. (2018). Development Strategy of Small Industry of Typical Food as Supporting Tourism Sector. *Jejak*, 11(1), 62–77. <https://doi.org/10.15294/jejak.v11i1.12988>
- Heryati, Setyaningsih., Sumantadinata., Komar., dan N.S. Palupi. 2011. Kelayakan Usaha Budidaya Rumput laut Dengan Metode Longline dan Strategi Pengembangan di Perairan Karimunjawa. *Manajemen IKM*. 7(2):131–142.
- Khoiramahata (2014). kontribusi industri penangkapan ikan terhadap pendapatan keluarga kecamatan paciran kabupaten lamongan ( studi kasus desa kandang semangkong ). Skripsi Fakultas

- Ekonomi Bisnis. Universitas 17 Agustus 1945
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukson, Handayani, M., Setiyawan, H., & Subhan Prasetyo, A. (2020). Analysis of Determining Factors and Strategies in Dairy Cattle Agribusiness Improvement to Increase Milk Production in Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 518(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/518/1/012073>
- Nurjanah. (2009). Analisis Prospek Budidaya Tambak Di Kabupaten Brebes. Tesis tidak dipublikasi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor ekonomi nasional
- Purwaningsih, Murni Rahayu. (2012). Analisis Biaya Mnffaat Sosial Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Gedebage Bagi Masyarakat Sekitar Bappenas, Menteng Jakarta Pusat.
- Putranto, D. A. (2007). Analisis Efisiensi Produksi Kasus pada Budidaya Penggemukan Kepiting Bakau di Kabupaten Pemalang. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Parameswari, R., Silaswara, D., & Andy, A. (2021). Swot Analysis Of Small And Medium Micro Business Development In Jatiuwung District, Tangerang City. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(2), 92–101. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i2.594>
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- S. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sagita, A., Hutabarat, J., & Rejeki, S. (2015). Strategi Pengembangan BudidayaTambak Udang Vanname (Litopenaeus vannamei) di Kabupaten Kendal, JawaTengah. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 4(3), 1-11
- Susilo, H. (2007). Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Tambak dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi. *Jurnal EPP*, 4(2), 19-23.
- Suyantohadi, A., Hisjam, M., & Saputra, I. W. (2020). The study of business model for soygurt product on small-scale rural agro-industry development using BCG and SWOT analysis. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, o(March), 2987–2994.
- Tahwin, M., & Mahmudi, A. A. (2013). Mengukur Probabilitas Industri Batik Tulis Lasem Berorientasi Ekspor. *Fokus Ekonomi*, 8(2)
- Yuni Kristina. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vanname di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zachary, R., & Yudhoko, G. (2016). Operation Strategy Formulation in Gksi Boyolali Milk Treatment Industry. *Journal of Business and Management*, 5(1), 1–14.